

## Implementasi Perda Kota Probolinggo No 189 Tahun 2019 Dalam Pelestarian Kesenian Jaran Bhodag Dari Prespektif Culture Value

<sup>1</sup>Imam Sucahyo, <sup>2</sup>Vero Maharani Putri, <sup>3</sup>Prayogo Bayu Pamungkas, <sup>4</sup>Adi Prasetyo, <sup>5</sup>Indra Septiawan, <sup>6</sup>Khoirul Ulum  
<sup>123456</sup>Universitas Panca Marga

### Article Info

#### Article history:

Received : 01 February 2023

Publish : 02 March 2023

#### Keywords :

Regional Regulation Probolinggo

City Government

Community

### Info Artikel

#### Article history:

Diterima : 01 Februari 2023

Publis : 02 Maret 2023

### Abstract

*Dot Some people and kids are starting to lose interest in and abandon traditional arts, particularly traditional dances. Traditional dance forms might disappear if no one is interested in them. Because children are becoming more interested in learning modern dances now that there are so many of them. Jaran Bhodag Dance is one of the folk dances. The Jaran Bhodag dance is a typical dance from the city of Probolinggo that still exists and participates in competitions or events about the Jaran Bhodag dance in the middle of modern times. This phenomenon serves as the foundation for this study's formulation of the issue, which is to determine how the Sawunggaling Ethnic Collaboration Studio has managed to keep the Jaran Bhodag dance alive up to this point and what challenges it has encountered. The study is being conducted at the Sawunggaling Ethnic Collaboration Studio in Probolinggo, East Java. Descriptive with a qualitative approach is the research methodology used. using interviews and observation, two methods for gathering data. The study's findings revealed that the sawunggaling ethnic collaboration studio has a strategy to uphold the shared values that are ingrained in society, the organization's mission, or the local environment. These values have their roots in customs, traditions, and symbols, and have distinct qualities that can be used as a guide for behavior and reactions to what will occur or is occurring. The Sawunggaling Ethnic Collaboration Studio's tactics include teaching techniques, advertising, and competitions or performances. The Sawunggaling Ethnic Collaboration Studio encounters challenges, which can be categorized as internal challenges like staffing shortages and space issues, and external challenges like the entry of other cultures and the availability of a wide range of contemporary dance. The existence of Jaran Bhodag Dance Arts and cultural values, which cannot be separated from norms and ways of acting that influence attitudes and reactions to events and various examples of social phenomena in a cultural context, can be strengthened by supporting factors such as parental participation, numerous events, and activities. The research problem faced is the difficulty of finding an idea that is truly valid about the history of the Jaran Bhodag because of differences in opinion from each source, some of whom work as artists.*

### Abstrak

Kesenian tradisional khususnya tari tradisional saat ini mulai kehilangan minat sebagian masyarakat dan anak-anak. Bentuk-bentuk tari tradisional ini bisa hilang jika tidak ada yang tertarik. karena anak-anak semakin tertarik untuk belajar tari modern. Tari Jaran Bhodag merupakan tari khas dari kota Probolinggo yang terus eksis dan mengikuti perlombaan atau event tentang tari Jaran Bhodag bahkan hingga saat ini. Fenomena tersebut menjadi dasar rumusan masalah penelitian ini, yaitu untuk mengetahui bagaimana Sanggar Kolaborasi Etnis Sawunggaling berhasil melestarikan tari Jaran Bhodag hingga saat ini dan tantangan apa saja yang dihadapi. Penelitian yang digunakan yakni penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan dua metode yaitu metode pengumpulan data: observasi (observasi) dan wawancara. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa Sanggar Kolaborasi Etnis Sawunggaling memiliki strategi untuk menegakkan nilai-nilai bersama. ruang lingkup yang dicakup yakni organisasi dan lingkungan masyarakat sekitar. Nilai-nilai tersebut berakar pada adat istiadat, kepercayaan, dan symbol. Terdapat karakteristik tertentu yang dapat digunakan untuk membedakan antara satu dengan yang lain sebagai pedoman berperilaku terhadap apa yang sedang terjadi. Sanggar Kolaborasi Etnis Sawunggaling menggunakan kompetisi, pertunjukan, dan promosi sebagai bagian dari strateginya. Sanggar Kolaborasi Etnis Sawunggaling menghadapi tantangan yang dapat dipecah menjadi kendala internal seperti kekurangan staf dan ruang dan kendala eksternal seperti masuknya budaya lain dan keragaman gaya tari kontemporer. Keberadaan Tari Jaran Bhodag dan nilai-nilai budaya yang tidak lepas dari norma dan cara bertindak yang mempengaruhi sikap dan reaksi terhadap peristiwa dan berbagai contoh fenomena sosial dalam konteks budaya dapat diperkuat oleh faktor pendukung seperti partisipasi orang tua, berbagai peristiwa, dan aktivitas. Masalah penelitian yang dihadapi yakni sulitnya menemukan suatu ide gagasan yang benar benar valid tentang sejarah jaran bhodag karena adanya perbedaan pendapat dari tiap narasumber yang sebagian berprofesi sebagai seniman.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-Berbagi Serupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



### Corresponding Author:

Vero Maharani Putri Universitas Panca Marga

Universitas Panca Marga

Email : [veromaharaniputri1228@gmail.com](mailto:veromaharaniputri1228@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Menurut Sukar Suheri selaku ketua sanggar sawunggaling “Anak-anak dan sebagian orang dewasa mulai kehilangan minat terhadap kesenian tradisional, khususnya tarian tradisional.” Bentuk tarian tradisional bisa hilang jika tidak ada yang tertarik. karena anak-anak semakin tertarik untuk belajar tari modern. Tari Jaran Bhodag adalah salah satu tarian rakyat. Tari Jaran Bhodag merupakan tarian khas dari kota Probolinggo yang masih eksis dan mengikuti kontes atau event tentang tari Jaran Bhodag di era zaman sekarang. Fenomena tersebut menjadi dasar rumusan pertanyaan penelitian yang menanyakan taktik apa yang dilakukan Sanggar Kolaborasi Etnik Sawunggaling untuk melestarikan tari Jaran Bhodag hingga saat ini. Sanggar Kolaborasi Etnis Sawunggaling di Probolinggo, Jawa Timur, menjadi lokasi penelitian. Sebuah deskriptif, desain penelitian kualitatif digunakan. menggunakan wawancara dan observasi sebagai dua metode yang berbeda untuk mengumpulkan data. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa Sanggar Kolaborasi Etnik Sawunggaling memiliki strategi untuk menegakkan nilai-nilai bersama yang tertanam dalam masyarakat, domain organisasi, atau konteks komunitas dan berakar pada adat, kepercayaan, dan simbol. Nilai-nilai tersebut memiliki ciri-ciri tertentu yang dapat dibedakan satu sama lain sebagai acuan perilaku dan tanggapan atas apa yang akan terjadi.

Kolaborasi Etnis Sawunggaling menghadapi tantangan karena Indonesia adalah negara yang terdiri dari pulau-pulau, sehingga memiliki tradisi kebudayaan dan kesenian yang kuat. Menurut Alwi (2003:1038), kesenian tradisional adalah suatu bentuk kesenian yang digubah oleh sebagian besar penduduk yang mengandung usaha yang belum selesai yang terbukti membuahkan hasil berupa front persatuan. Kesenian merupakan produk dari keragaman budaya daerah tersebut. Kesenian sebagai salah satu aspek kebudayaan yang memiliki ciri khusus yang membedakan ciri khas antara satu daerah dengan daerah lainnya. Berdasarkan keragaman etnisnya, Indonesia digolongkan sebagai bangsa dengan budaya tradisional yang sangat beragam. Akibat komunikasi dengan kebudayaan asing pada masa lalu, ada beberapa orang di Indonesia yang terkena dampak negatifnya. Saat ini, praktik tradisional Kesenian- Kesenian di daerah tersebut ditantang dan digantikan oleh praktik yang lebih kontemporer. Dengan merembes yang ada, populasi sudah mulai membengkak. Karena perubahan hubungan sosial, keinginan untuk merangkul budaya lain, modernisasi, dan globalisasi—semuanya tanpa sengaja mengubah norma budaya yang berlaku di masyarakat serta faktor lainnya.

Remaja saat ini seringkali kurang menghargai budaya Indonesia, khususnya budaya daerah. Bahkan anak muda saat ini tidak menyadari budaya mereka sendiri. Keragaman budaya daerah, di sisi lain sisi, adalah potensi sosial yang dapat membantu setiap daerah menentukan identitas dan reputasi budayanya sendiri. Keberagaman merupakan aset daerah dan komponen vital warisan budaya yang harus dilestarikan. Hal ini perlu dihormati karena kearifan lokal yang terdapat dalam warisan budaya dan nilai- nilai tradisional masih sangat aplikatif dengan situasi saat ini dan harus dilestarikan, disesuaikan, atau bahkan dikembangkan lebih lanjut. demikian juga adat.

## 2. METODE PENELITIAN

Dengan menggunakan metodologi deskriptif, jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian deskriptif adalah teknik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak untuk menarik generalisasi, menurut Sugiyono (2009:21). Kajian Implementasi Perda Kota Probolinggo No 189 Tahun 2019 Dalam Pelestarian Kesenian Tari Jaran Bhodag Perspektif Nilai Budaya ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi upaya Pemerintah Kota Probolinggo dalam melestarikan budaya lokal dan dijadikan sebagai tolak ukur. untuk semangat penduduk setempat terhadap pelestarian seni.

Metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2018, hlm. 86) adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Artinya penelitian ini

hanya ingin mengetahui bagaimana keadaan variabel itu sendiri tanpa ada pengaruh atau hubungan terhadap variabel lain seperti penelitian eksperimen atau korelasi.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Gambaran Umum

Salah satu kesenian tradisional di Probolinggo yang dikenal dengan nama Jaran Bodhag lahir dari subkultur daerah pandhalungan yang merupakan percampuran etnis Jawa dan Madura. Kuda disebut jaran dalam bahasa Jawa, dan wadah disebut bodhag. "Jaran Bodhag" dari kayu atau rotan adalah replika yang mirip kuda. Berbeda dengan kesenian Jaranan pada umumnya karena kesenian Jaran Bodhag membentuk badan kuda menggunakan bodhag. Dalam hal ini Pemerintah Kota Probolinggo mengeluarkan peraturan daerah yang mengatur tentang cagar budaya dan kesenian yang diatur dalam pasal 12 (1) Tahun 2019 tentang tanggung jawab Bagian Kesenian yaitu menghimpun dan mengkaji peraturan perundang-undangan, petunjuk teknis, petunjuk pelaksanaan, dan pedoman/ketentuan lain yang terkait dengan Bagian Kesenian. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Probolinggo sudah mulai memasyarakatkan kesenian ini dengan mengajarkan bhodag jaran kepada anak-anak muda dan mengubahnya menjadi tarian guna melestarikan budaya lokal sebagai ikon kota.

#### Filosofi Tari Jaran Bhodag.

Kota Probolinggo terletak di pantai utara tropis provinsi Jawa Timur. berdasarkan adat istiadat penduduk Probolinggo yang meliputi suku Madura dan suku Jawa. Alhasil, jaran bodhag menjadi salah satu bentuk kesenian. Kata Jaran yang berarti kuda, dan Bhodag yang berarti wadah adalah kata-kata Jawa yang berasal dari kota Probolinggo dan digunakan untuk membuat bentuk seni yang disebut Jaran Bhodag. Ketidakmampuan masyarakat yang terpinggirkan untuk membeli kesenian Jaran Kencak yang saat itu menjadi seni pertunjukan yang populer menyebabkan terciptanya Jaran Bodhag. Untuk menutupi ketidakmampuan mereka membeli atau menyewa kuda untuk kesenian Jaran Kencak saat itu, masyarakat malah membuat bentuk tiruannya yang disebut Jaran Bodhag. Bahan-bahan untuk Jaran Bodhag sangat mudah dan dapat diakses secara luas. Saat pentas Jaran Bodhag untuk perayaan seperti pernikahan, khitanan, dan acara lainnya, yang awalnya merupakan kesenian tradisional. Namun seiring berjalannya waktu, persepsi jaran bodhag sebagai seni perayaan mulai bertransformasi menjadi bentuk seni yang ikonik. Kesenian tradisional yang sebelumnya hanya dipentaskan pada saat perayaan, kini mulai berkembang menjadi kesenian yang bisa dikatakan sebagai pemersatu masyarakat. Asal usul dan pencipta karya Jaran Bodhag ini tidak diketahui. Namun kesenian ini mulai mendapat perhatian dari pemerintah setempat pada awal tahun 2000-an. Melalui festival dan acara tahunan yang memamerkan karya seni daerah, pemerintah juga berupaya melestarikan karya seni Jaran Bodhag. Pemerintah juga mengusulkan untuk menetapkan Jaran Bodhag sebagai ikon budaya di Kota Probolinggo.

#### Upaya Pelestarian

Kota Probolinggo dalam Upaya pelestarian kesenian jaran bhodag mempunyai program sebagai berikut: pemerintah kota Probolinggo melalui DISDIKBUD dalam upaya melestarikan kesenian ini dengan cara mengenalkan jaran bhodag pada anak usia dini dan melakukan event/perlombaan pembuatan jaran bhodag yang terdiri dari beberapa kategori dimulai dari SD, SMP, SMA dan UMUM serta menjadikan sebuah karya tari jaran bhodag melalui sanggar sanggar yang ada di kota Probolinggo agar dapat di kenal diluar daerah maupun manca negara. Selain itu penampilan tari jaran bhodag di kota Probolinggo ditampilkan di acara kapal pesiar. Acara ini merupakan acara tahunan di kota Probolinggo, kegiatan ini dilaksanakan guna memperkenalkan kesenian yang ada di kota Probolinggo, salah satunya yakni tari jaran bhodag yang ditampilkan di penyambutan turis manca Negara yang ada di kapal pesiar. Selain itu terdapat acara yang dilaksanakan dibulan Agustus yakni event pawai budaya yang bertujuan menghibur dan memperkenalkan kesenian yang ada di kota Probolinggo dengan menampilkan kreatifitas

warganya. Salah satunya yakni jaran bhodag yang dihias sedemikian rupa dan mempunyai nilai kreatifitas pada masing-masing pelaku seniman yang ada di kota probolinggo, Masyarakat kota Probolinggo tetap melestarikan kebudayaan atau kesenian jaran bodhak ini dan oleh karena itu dalam kesenian jaran bodhak ini dalam rangka pelestarian dan pengolahan keberagaman budaya khususnya pembinaan sejarah dan tradisi kota Probolinggo, pemerintah kota (Pemkot) Probolinggo melalui dinas pendidikan dan kebudayaan mengadakan lomba membuat jaran bodhak upaya untuk pelestarian kesenian jaran bodhak tersebut yang hingga saat ini tetap di lestarian keberadaannya , kegiatan ini bertujuan untuk lebih melestarikan lagi dan mengembangkan seni jaran bodhak kepada pelajar dan seniman di kota Probolinggo ini,tujuan dari kegiatan tersebut biasanya bertujuan untuk melestarikan dan mengembangkan seni jaran bodhak pada pelajaran dan seniman dan yang kemudian memberikan ruang apresiasi kepada pelajar dan seniman untuk berkreasi dan berinovasi.

Lomba membuat jaran bodhak merupakan kegiatan bersifat kreatif, apresiatif, edukatif dan kompetitif yg didalamnya meliputi pembuatan kerangka ,mendesain menampilkan cara pembuatan dengan merekam video yang selanjutnya di teruskan atau di share ke medsos atau sosial media supaya lebih bermanfaat dengan cara kita meng-upload atau mengshare ke media sosial masyarakat di luar sana juga ikut tau cara pembuatan jaran bodhak dan kesenian kebudayaan jaran bodhak kota Probolinggo akan lebih di kenal luas di luar sana nantinya dan juga di sisi lain untuk mengubah mindset masyarakat yang selama ini berfikiran bahwasanya jaran bodhak itu kesenian yang dimainkan dengan berat.Dengan bahan dari kayu yang kuno terus dengan hiasan yang ala kadarnya kesenian jaran bodhak merupakan kesenian yang menarik serta memiliki ciri khas tersendiri di banding kesenian jaranan pada umumnya contoh salah satunya keunikan yang dimiliki oleh kesenian jaran bodhak yakni penggunaan kuda tiruan yang menyerupai kuda asli selain itu kesenian jaran bodhak ini merupakan kesenian ikon kota Probolinggo yang mencerminkan budaya pendahuluan daerah Probolinggo, jaran bodhak juga merupakan kesenian asli kota Probolinggo yang disajikan dengan bentuk arak arakan yang juga diiringi musik kenong telo dengan tambahan sronen.Jaran bodhak untuk melestarikan seni tradisional jaran bodhak juga mengikuti acara vestival tahunan yang rutin digelar dalam ajang semipro atau seminggu Probolinggo kegiatan ini juga bertujuan untuk penguatan dan pengembangan nilai seni yang berakar pada nilai luhur budaya tradisi , kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas, kreativitas dan produktivitas pelaku kesenian khas kota Probolinggo yakni kesenian jaran bodhak tersebut , terutama untuk para kawula muda agar mencintai kesenian khas kota Probolinggo kegiatan ini juga bertujuan untuk menegenerasi seniman muda khususnya pada kesenian jaran bodhak di kota Probolinggo agar tetap eksis dan berkembang di masa mendatang.

### **Nilai-Nilai Budaya Dalam Kehidupan Sehari-Hari**

Dalam rangka mengembangkan kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat Kota Probolinggo dan tidak hilang akibat pesatnya era modernisasi, maka nilai-nilai budaya masyarakat Kota Probolinggo dapat diimplementasikan dan menumbuhkan sikap cinta dan kasih sayang. rasa memiliki terhadap kearifan lokal. Juga dapat dijadikan usaha sampingan pada para pekerja seni dengan cara mengisi job- job khitanan,pernikahan,selamatan desa dll, tarian lokal dibidang seni antara lain ada tari jaran bodhag yang ditampilkan pada saat acara pagelaran atau peringatan hari jadi kota Probolinggo, sedangkan tari remo untuk penyambutan para tamu ntah itu pejabat ataupun tamu dari luar negeri, budaya atau tradisi yang masih ada sampai saat ini yaitu saat bulan muharan ada jenang sura yang masih dipercaya tujuannya untuk menolak bala dan ada juga dibulan sapar yang namanya jenang sapar yang terbuat dari beras ketan dan gula jawa, selanjutnya ada tradisi petik laut yang ada di kecamatan mayangan tradisi ini dianggap sebagai ungkapan rasa syukur atas hasil panen yang diperoleh oleh masyarakat sekitar sehingga membuat masyarakat sekitar makmur dan sejahtera, dengan adanya tradisi dan budaya yang sudah berlangsung sejak dulu di kota Probolinggo ada budaya social yang dapat kita teladani diantaranya

(sikap sopan santun, sikap menghargai satu sama lain, dan yang terakhir sifat tolong menolong atau saling bantu antar sama lain), nilai budaya yang ada di sekitar kita merupakan perwujudan nilai-nilai Pancasila diantaranya (gotong royong, pengambilan keputusan masyarakat, toleransi antara suku, ras, dan agama, menciptakan lingkungan rukun dan harmonis, pelestarian budaya lokal, menghargai pendapat dan pandangan orang lain), contoh sederhana dengan adanya nilai-nilai budaya yang ada di kehidupan sehari-hari hingga saat ini antara lain (selalu mengatakan permisi, seorang gadis dilarang makan di depan pintu yang dianggap menghalangi datangnya jodoh, diadakannya syukuran Maulud Nabi SAW, acara sedekah bumi yang dikenal dengan upacara KASADA dengan cara mengorbankan kepala sapi kedalam kawah gunung Bromo, tradisi mengumandangkan adzan kepada bayi yang baru lahir, sikap ramah ketika bertemu orang lain, selalu mengucapkan salam, merayakan Idul Fitri bagi umat Islam, dan terakhir toleransi antar umat beragama).

#### 4. KESIMPULAN

Pemerintah Kota Probolinggo meluncurkan perda no 189 tahun 2019 pasal 13 ayat 1 tentang cagar budaya dan kesenian terkait kebiasaan masyarakat Probolinggo yang mempunyai ciri khas etnis Pandhalungan dalam konsep sebuah kebijakan yang telah dibuat guna mengembangkan dan melestarikan budaya lokal melalui instansi pemerintahan DISDIKBUD dengan cara mengadakan event/perlombaan sebuah karya tari dan seni rupa Jaran Bhodag agar tidak hilang tertelan di era perkembangan modernisasi dan bisa dinikmati oleh generasi berikutnya, pelestarian ini memang benar harus dilestarikan sebaik mungkin karena tari Jaran Bhodag ini adalah salah satu tari tradisional asli dari Probolinggo, salah satunya juga dengan mengadakan event-event yang dimana memperkenalkan lagi kepada masyarakat Probolinggo bahwa kota kita ini memiliki banyak sekali kearifan lokal yang harus terus dijaga dan dilestarikan, tari Jaran Bhodag adalah salah satu dari berbagai tari lokal asli Kota Probolinggo, pemerintah harus benar-benar memperhatikan dan terus mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh Kota Probolinggo sendiri, dengan hadirnya event seperti semipro ini, benar-benar sangat membantu sekali dalam pelestarian kesenian tari Jaran Bhodag, karena pada event tersebut banyak sekali masyarakat yang datang entah itu hanya untuk kuliner atau memang mau menonton sebuah pertunjukan yang telah disediakan, saya harap banyak lagi program-program kedepan yang bisa dilakukan oleh pemerintah guna terus melestarikan kearifan tradisional milik kota dan dengan pelestarian sanggar sanggar di Kota Probolinggo tari Jaran Bhodag asli Kota Probolinggo ini akan terus dilestarikan jika hal-hal seperti ini terus diadakan oleh pemerintah Kota Probolinggo, karena ini penting untuk pelestarian, kami yakin masyarakat Kota Probolinggo akan terus mendukung program pemerintah tentang pelestarian yang terus dilakukan oleh pemerintah kota, dan dengan bantuan pemerintah kami juga yakin tari-tarian ini bisa bersaing di tingkat nasional dan bisa menjadi salah satu ciri khas Jawa Timur dengan tariannya.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Irhandayaningsih, Ana. (2018). Pelestarian Kesenian Tradisional Sebagai Upaya Dalam Menumbuhkan Kecintaan Budaya Lokal di Masyarakat Jurang Blimbing Tembalang, 2(1), 19-27. Semarang: Universitas Diponegoro.  
<https://core.ac.uk/download/pdf/234033991.pdf>
- Kompasiana.com. (2022, 21 Desember). Jaran Bodhag sebagai Kesenian Pandhalungan. Diakses pada 01 Januari 2023. Dari  
<https://www.kompasiana.com/restuamaliya/63a2d1634addee681e410ba2/jaran-bodhag-sebagai-kesenian-pandhalungan>
- Najamuddin, Munasiah. 1982. Tari tradisional Sulawesi Selatan, Makassar, Bhakti Centra Baru.  
<https://www.researchgate.net/publication/>
- Ritiduan, D dan Megawati, S. (2021). Implementasi kebijakan Pelestarian Pembangunan Cagar

Budaya (Studi Pada Bangunan Penjara Koblen Menjadi Pasar Buah Kota Surabaya)  
9(5), 15-30.

<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/publika/article/download/43507/37271/>

Sugiyono. (2009:21). Kajian Implementasi Perda Kota Probolinggo No 189 Tahun 2019 Dalam Pelestarian Kesenian Tari Jaran Bhodag Perspektif Nilai Budaya. <http://eprints.unm.ac.id/21593/1/JURNAL%20HULDIA%20SYAHBUDDIN.pdf>